

## PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas isi pembahasan skripsi yang berjudul "SUNAN GIRI ( Study tentang Eksistensinya dalam Kedaton Giri Gresik)", maka terlebih dahulu akan dijelaskan dan ditegaskan beberapa pengertian kata demi kata dan maksud yang berhubungan dengan judul tersebut.

## 1. Penegasan Arti

Sunan Giri : Adalah merupakan gelar yang telah disandang oleh Raden Paku.<sup>1</sup> Beliau adalah sebagai penguasa pertama di Kedaton Giri Gresik.

Di : Sebagai kata perangkai yang menyatakan ada pada sesuatu tempat.<sup>2</sup>

Kedaton : Berasal dari kata ke-datu-an yang berarti tempat datu atau raja. Kata ini mempunyai persamaan dengan keraton, yaitu tempat tinggal raja, istana Sultan dan Susuhunan di Jawa.<sup>3</sup> Dapat juga diartikan sebagai pusat kekuasaan.

---

<sup>1</sup>Wiryapanitra, Pabad Tanah Jawa, Dahara Prize, Semarang 1991, hal.34,

<sup>2</sup>WJS. Loerwadarminata, Yamus umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 248.

<sup>3</sup>Han-Fol, Ensiklopedi Indonesia, Jld. III, Van Hoeve, Ikhtisar Para, Jakarta, 1984, hal. 1752.

3

Ciri : Nama bukit (tinggi 125 meter), terletak di sebelah barat daya ( $\pm$  2 km) dari kota Gresik Jawa Timur.<sup>4</sup> Di sanalah dimulainya aktifitas pemerintahan Ciri-Gresik dan terbentuknya masyarakat baru di sekeliling bukit tersebut. Sekarang daerah ini termasuk wilayah kecamatan Kebomas kabupaten Gresik.

Gresik : Merupakan sebuah kota yang didirikan pada paruh kedua abad XIV.<sup>5</sup> Pada masa perkembangannya kota tersebut lebih dikenal sebagai kota perdagangan laut yang terkenal diseluruh Jawa. Sekarang wilayah ini termasuk salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai batas-batas sebagai berikut :

Sebelah utara dengan laut Jawa, sebelah timur dengan kotamadya Surabaya, sebelah selatan dengan kotamadya Mojokerto, dan sebelah barat

---

<sup>4</sup>Hassan Shadili, Ensiklopedi Umum, Yayasan Kanisius Jakarta, 1973, halaman 455.

<sup>5</sup>De Graaf, Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, Grafiti Jakarta, 1989, halaman 172.

3

dengan Kabupaten Lamongan.<sup>6</sup>

## 2. Penegasan Maksud

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah berusaha untuk mempelajari atau menyelidiki tentang keberadaan Sunan Giri dalam kaitannya dengan Kedaton Giri Gresik.

## B. Alasan Memilih Judul

Sebagai alasan pemilihan judul "SUNAN GIRI (Study Tentang Eksistensinya Dalam Kedaton Giri Gresik)", adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya kontribusi yang telah diberikan oleh Sunan Giri pada pertumbuhan dan perkembangan Kedaton Giri Gresik baik itu dari segi politik, pendidikan maupun dari segi budaya.
2. Dengan kehadiran Sunan Giri di Giri Gresik, maka muncullah sebuah Kedaton Giri yang sempat mengisi lembaran sejarah Islam Indonesia.
3. Sunan Giri adalah salah satu contoh penguasa atas wilayah Giri Gresik dalam status wilayah otonomi kekuasaan Majapahit, demikian juga masa Demak.

## C. Lingkup Bahasan Dan Rumusan Masalah

1. Lingkup Bahasan

---

<sup>6</sup>Banun Mansur, Sejarah Masuknya Islam Ke Gresik, Mimbar Ulama no. 5 tahun I Oktober-Nopember, 1976, hal. 70.

4

Agar penulisan skripsi ini tidak keluar dari garis garis pembatasan yang telah dirumuskan dan agar tetap berkisar pada jalur yang sesuai dengan judul di atas, maka perlu kiranya di sini diberikan batasan atau lingkup bahasan.

Sesuai dengan judul yang telah dirumuskan, maka yang menjadi lingkup bahasan dalam skripsi ini adalah mengenai eksistensi peran yang telah dimainkan oleh Sunan Giri dalam kedaton Giri-Gresik, baik di segi politik, pendidikan maupun budaya.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan lingkup pembahasandi atas, maka timbul rumusan-rumusan masalah. Di sini permasalahan yang dicoba untuk dipecahkan adalah :

- a. Faktor mana yang mendukung peranan Sunan Giri dalam kaitannya di Kedaton Giri-Gresik.
- b. Bagaimana keberadaan Sunan Giri di Kedaton Giri Gresik ditinjau dari segi fungsinya.
- c. Bagaimana pengaruh Sunan Giri di Kedaton Giri Gresik selama dalam memegang kekuasaan.

## D. Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah :

- a. Untuk menulis seorang tokoh sejarah Islam lokal

- (Giri) sebagai micro-histori yang nantinya dapat digunakan untuk melengkapi sejarah Islam Indonesia sebagai suatu bentuk macro-histori dalam skala Nasional.
- b. Sebagai salah satu upaya untuk mewarisi tindakan yang baik sebagaimana halnya strategi yang pernah dijalankan oleh Sunan Giri dalam menjalankan pemerintahannya yang berpusat di kedaton Giri Gresik.
  - c. Untuk mengetahui lebih jelas jasa yang telah diberikan oleh Sunan Giri kepada masyarakat Giri Gresik khususnya dan umat Islam di wilayah Nusantara pada umumnya.

#### E. Metode Penulisan

Sudah menjadi keharusan bahwa dalam penulisan suatu karya ilmiah haruslah merupakan hasil dari penyelidikan yang ilmiah. Dalam penulisan ini digunakan metode sejarah; metode ini ada 4 (empat) tahap, yaitu heuristik, kritik data, interpretasi dan historiografi.<sup>7</sup> Untuk lebih jelasnya baiklah akan diterangkan proses metode ini sebagai berikut :

1. Heuristik, yaitu kegiatan menghimpun atau mengumpulkan jejak-jejak masa lalu. Maksudnya kegiatan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dari sumber yang ada. Data yang

---

<sup>7</sup>Nugroho Motosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer,, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, hal. 36.

66  
digunakan berasal dari tiga macam sumber,<sup>8</sup> yaitu:

- a. sumber Kepustakaan, yaitu terdiri dari berbagai buku dan majalah yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini.
- b. Sumber lisan, merupakan sumber tradisional cerita sejarah yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang diberitakan dari mulut ke mulut.
- c. Sumber benda, yang terdiri dari bahan-bahan peninggalan masa lalu yang berupa benda atau bangunan, yang merupakan warisan budaya lama yang berbentuk arkiologis.

Data dari sumber tersebut diperoleh dengan melalui cara-cara tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dari sumber kepustakaan yang berhubungan dengan pembahasan ini.
- b. wawancara, yaitu mengumpulkan data yang berupa informasi-informasi yang diperoleh dari serangkaian interviw pada orang-orang tertentu yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.
- c. Observasi, adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung ke-

---

<sup>8</sup> Hugiono dan P.K. Poerwantana, Pengantar Ilmu Sejarah, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal. 31-32.

lapangan, mengamati terhadap gejala-gejala yang dise-<sup>7</sup>  
lidiki.

2. Kritik data; adalah metode untuk menilai data yang telah terkumpul, dengan tujuan agar memperoleh keabsahan data. Di sini ada dua macam, yaitu :

a. Kritik ekstern : merupakan suatu usaha untuk mengadakan penilaian tentang asli tidaknya sumber itu.

b. Kritik intern ; suatu penilaian yang bertalian dengan persoalan apakah benar atau tidak sumber tersebut dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. Interpretasi data

Setelah memberikan Kritik terhadap data yang diperoleh, maka data tersebut dapat disusun menjadi fakta sejarah. Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan fakta fakta tersebut. Dalam hal ini ditempuh beberapa langkah sebagai berikut :

a. Seleksi dan klasifikasi data; adalah usaha memilih data yang representatif (cocok) dan mengelompok sesuai dengan permasalahan dan pembahasan dalam skripsi ini.

b. Komparatif ; suatu usaha untuk mengambil kesimpulan dengan proses membanding-bandingkan antara data yang satu dengan data yang lain di dalam satu

masalah yang sama, lalu diambil kesimpulan.

- c. Analisa data, yaitu menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian saling berkaitan dari berbagai data untuk satu masalah, yang akhirnya membentuk fakta sejarah.

#### 4. Historiografi

Setelah mencari dan mengumpulkan data, mengkritik dan menafsirkan atau menetapkan makna yang terkandung di dalamnya, maka sampailah pada langkah terakhir, yaitu historiografi merupakan penyajian tulisan hasil penafsiran atas fakta-fakta yang ada dalam bentuk tulisan menjadi satu kisah.

Adapun pola penyajiannya adalah berbentuk :

- a. Informatif deskriptif, yaitu pola penyajian apa adanya dari data yang telah diperoleh sesuai dengan data aslinya.
- b. Informatif interpretatif, pola penyajian dengan cara mencari keterkaitan antar fakta melalui beberapa analisa.

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan menghasilkan pembahasan yang sistematis, penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Pembagian ini berdasarkan atas pertimbangan adanya masalah-masalah yang perlu diklasifikasikan dalam bagian-bagian yang ber-

beda-beda. Untuk lebih jelasnya, baiklah berikut ini akan dijelaskan bab demi bab yang terkandung dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab pertama : Pendahuluan

Dalam bab ini mula-mula dibahas tentang pene-  
gasan judul. Selanjutnya berupa alasan memi-  
lih judul, yakni apa yang mendorong pemilih-  
an judul skripsi ini dan diteruskan dengan  
ruang lingkup pembahasan, yang didalamnya  
menyangkut batasan masalah yang akan dibahas  
Berikutnya uraian rumusan masalah, merupa -  
kan pokok bahasan dalam skripsi ini. Juga  
dibahas tentang metode penulisan. Terakhir  
ditutup dengan uraian tentang sistematika pe-  
nulisan.

Bab kedua : Kondisi Masyarakat Sebelum Sunan Giri

Pada bab ini memeparkan tentang kondisi ma-  
syarakat sebelum kehadiran Sunan Giri di wi-  
layah Giri-Gresik, baik mengenai kondisi po-  
litik, relegius maupun kondisi budaya.

Baba Ketiga : Sunan Giri Dan Kedaton Giri Gresik

Dalam bab ini diuraikan tentang biografi  
Sunan Giri, yaitu terdiri dari silsilah, pem-  
bentukan pribadi dan aktifitasnya.

tas beliau dalam masyarakat.

Bab ke empat : Eksistensi Sunan Giri Dalam Kedaton  
Giri Gresik

Pada bab ini dipaparkan tentang keberadaan Sunan Giri dalam Kedaton Giri, baik ditinjau dari segi politik, pendidikan maupun budaya.

Bab Ke lima : Kesimpulan Dan penutup

Bab ini adalah merupakan pamungkas yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian dari beberapa bab di atas dan diakhiri dengan kata penutup.